



Kamis, 25 Maret 2021

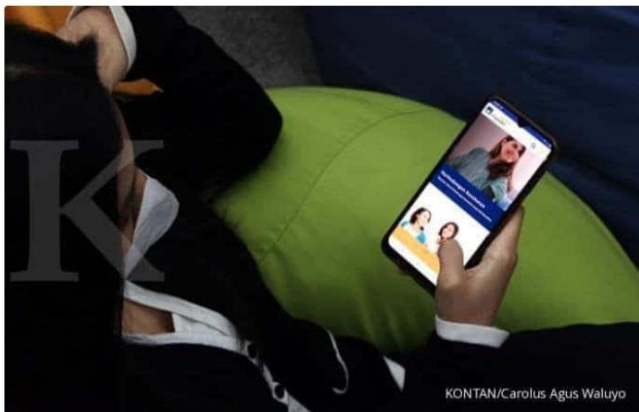
1. Bisnis asuransi kesehatan kian menggeliat saat pandemi [Kabarin.co.id](https://kabarin.co.id) / 24-03-2021

Bisnis asuransi kesehatan kian menggeliat saat pandemi

admin - agen asuransi, Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia, Astra Life, asuransi kesehatan, News,
PT Sun Life Financial Indonesia, Sun Life Financial
Maret 24, 2021

Komentar

BAGIKAN



Reporter: Ferrika Sari | Editor: Anna Suci Perwitasari

KABARIN.CO.ID – JAKARTA. Geliat bisnis asuransi kesehatan terus melonjak saat pandemi Covid-19. Salah satu pemicunya karena peningkatan kebutuhan serta kesadaran masyarakat akan proteksi diri.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), peningkatan premi asuransi kesehatan mencapai 12,25% yoy menjadi Rp 5,68 triliun pada kuartal IV 2020. Kenaikan itu merata, baik dari asuransi kesehatan individu, asuransi kesehatan kumpulan maupun asuransi kecelakaan kumpulan.

"Saya bisa katakan, bahwa asuransi kesehatan itu diminati oleh market karena kenaikan lebih dari 10%. Itu menunjukkan masyarakat mulai peduli terhadap proteksi semenjak adanya pandemi ini," kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan, pekan lalu.

Selain kian diminati, pertumbuhan asuransi kesehatan turut menopang bisnis industri. Pelan namun pasti, pendapatan premi industri mencatatkan pertumbuhan tiap kuartal setelah sempat jatuh di awal 2020.

Hingga kuartal IV 2020 tercatat premi naik 19,4% dari kuartal sebelumnya Rp 44,90 triliun menjadi Rp 53,60 triliun. Dengan realisasi itu, ia berharap bisnis asuransi tahun ini bisa lebih baik dari 2020 seiring kebijakan pemulihan ekonomi nasional (PEN) dan program vaksinasi dari pemerintah.

Baca Juga: Penjualan produk asuransi di e-commerce masih diminati

Seiring tingginya permintaan pasar, banyak perusahaan berlomba-lomba mengeluarkan produk asuransi kesehatan. Misalnya saja, Sun Life meluncurkan Asuransi Sun Healthcare Solution yang menyediakan proteksi kesehatan lengkap bagi generasi muda.

Presiden Direktur Sun Life Indonesia Elin Waty menyebut, Sun Health hadir sebagai solusi proteksi karena memiliki tiga keunggulan. Pertama, transaksi bisa secara non-tunai dan tanpa membutuhkan proses cek medis.

"Kedua, batas tahunan yang terus meningkat secara otomatis hingga Rp 20 miliar dengan premi yang terjangkau. Kemudian memiliki manfaat lengkap yaitu proteksi jiwa sampai Rp 200 juta serta perlindungan hingga seluruh dunia," kata Elin.

Dengan premi mulai dari Rp 300.000-an per bulan, nasabah dapat menyesuaikan kebutuhan proteksi sesuai preferensi, untuk mendapat layanan kesehatan terbaik dengan jangkauan hingga seluruh dunia.

Sebelumnya, Astra Life menggandeng Permata Bank meluncurkan asuransi kesehatan bertajuk AVA iFamily Protection di PermataMobile X. Produk ini memberikan manfaat meninggal dunia karena sakit dan kecelakaan, santunan rawat inap dan manfaat penggantian biaya rawat jalan darurat.

"AVA iFamily Protection memiliki keunggulan opsi premi kembali 100% di akhir masa ke peserta selama polis masih aktif, walaupun sudah pernah melakukan klaim Santunan Rawat Inap dan Santunan Rawat Inap ICU," terang Head of Bancassurance & Direct Business Astra Life Ancilla Lily.

Produk ini juga cocok untuk keluarga dengan 1 polis untuk 1 keluarga serta memberikan diskon premi hingga 20% untuk pembelian paket keluarga hingga 5 tertanggung tambahan dengan premi mulai dari Rp 500.000 per tahun dan santunan rawat inap hingga Rp 3.000.000 per hari.

Reporter: Ferrika Sari
Editor: Anna Suci Perwitasari

[Sumber Antara News](#)

2. Hasil investasi asuransi jiwa tahun ini diyakini lebih baik ketimbang tahun 2020
Kontan.co.id / 24-03-2021

Hasil investasi asuransi jiwa tahun ini diyakini lebih baik ketimbang tahun 2020

Rabu, 24 Maret 2021 | 06:45 WIB | Reporter: Ferrika Sari



KONTAN.CO.ID - JAKARTA. Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) memproyeksi hasil investasi industri asuransi jiwa bisa tumbuh positif tahun 2021. Hal ini seiring dengan kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) serta perbaikan ekonomi nasional.

"Proyeksi hasil investasi di 2021 akan lebih baik dari 2020 karena ekonomi tumbuh lebih baik," kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan, pekan lalu.

Perbaikan investasi juga mulai terlihat pertumbuhan kinerja hasil investasi per kuartal. Berdasarkan data AAJI, hasil investasi kuartal IV 2020 tumbuh hingga 773,3% dari Rp 4,07 triliun di kuartal sebelumnya menjadi Rp 35,52 triliun.

Fauzi menyebut, industri mengambil langkah untuk mengalihkan dan penempatan dana investasi secara strategis sehingga hasil investasi pada akhir 2020 mencatatkan perbaikan setelah sempat negatif pada awal tahun.

Melalui perbaikan kinerja itu, ia memperkirakan tren investasi *unitlink* akan mulai ramai ke saham walau strategi investasi kembali pada pilihan masing-masing pemegang polis. Yang jelas, investasi pada asuransi bersifat jangka panjang dengan masa polis 5-10 tahun.

Sementara strategi investasi produk tradisional mempertimbangkan kesesuaian antara aset dan liabilitas. Jadi investasi pada produk ini tidak serta merta mempertimbangkan kondisi pasar modal tapi lebih banyak melakukan analisa penempatan dana.

Salah satu pemain, BNI Life menargetkan pendapatan premi *unitlink* sebesar Rp 2,29 triliun tahun ini. Sementara premi *unitlink* tahun 2020 meningkat 10% secara tahunan karena peningkatan kepercayaan nasabah akan performa bisnis.

Direktur Utama BNI Life Shadiq Akasya mengatakan, secara aturan tanggung jawab pemilihan investasi seperti produk *unitlink* ada pada nasabah. Meski demikian, BNI Life tetap menjaga kualitas *underlying asset* unit yang baik untuk obligasi maupun saham dengan menambah alokasi pada saham-saham *big cap*.

"Kami juga secara konsisten menerapkan strategi investasi yang konservatif demi menjaga kepentingan nasabah dengan memonitor portofolio investasi secara berkala dan penerapan *good corporate governance* (GCG)," kata dia.

Selain itu, setiap kebijakan investasi yang dilakukan juga dievaluasi lebih dulu. Hal ini bertujuan agar perusahaan tetap memiliki portofolio investasi yang sehat dan *prudent*. Tahun lalu, produk asuransi *unitlink* yang berbasis pendapatan tetap (*fix income*) relatif lebih bagus dibandingkan produk yang berbasis saham.

Bisnis Asuransi Kesehatan Kian Sehat

Di kuartal IV 2020, premi bertumbuh 12,25%

Ferrika Sari

JAKARTA. Geliat bisnis asuransi kesehatan terus melonjak saat pandemi Covid-19. Salah satu pemicunya karena peningkatan kebutuhan serta kesadaran masyarakat akan proteksi diri.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI), peningkatan premi asuransi kesehatan mencapai 12,25% yoy menjadi Rp 5,68 triliun pada kuartal IV 2020. Kenaikan itu merata. Baik dari asuransi kesehatan individu, asuransi kesehatan kumpulan maupun asuransi kecelakaan kumpulan.

"Saya bisa katakan, bahwa asuransi kesehatan itu diminati oleh market karena kenaikan lebih dari 10%. Itu menunjukkan masyarakat mulai peduli terhadap proteksi semenjak adanya pandemi ini," kata Ketua Bidang Aktuaria dan Manajemen Risiko AAJI Fauzi Arfan, pekan lalu.

Selain kian diminati, pertumbuhan asuransi kesehatan turut menopang bisnis industri. Pelan namun pasti, pendapatan premi industri mencatatkan pertumbuhan tiap kuartal setelah sempat jatuh di awal 2020.

Hingga kuartal IV 2020

tercatat premi naik 19,4% dari kuartal sebelumnya Rp 44,90 triliun menjadi Rp 53,60 triliun. Dengan realisasi itu, ia berharap bisnis asuransi tahun ini bisa lebih baik dari 2020.

Banjir produk baru

Seiring tingginya permintaan pasar, banyak perusahaan berlomba mengeluarkan pro-

duk asuransi kesehatan.

lengkap bagi generasi muda. Presiden Direktur Sun Life Indonesia, Elin Waty menyebut, Sun Health menjadi solusi proteksi. Transaksi bisa secara non-tunai dan tanpa membutuhkan proses cek medis. "Premi terjangkau dan memiliki manfaat lengkap yaitu proteksi jiwa sampai Rp 200 juta serta perlindungan hingga seluruh dunia," kata Elin.

Dengan premi mulai dari Rp 300.000-an per bulan, nasabah dapat menyesuaikan kebutuhan proteksi sesuai preferensi, untuk mendapat layanan kesehatan dengan jangkauan hingga seluruh dunia.

Sebelumnya, Astra Life menggandeng Permata Bank meluncurkan asuransi kesehatan bertajuk AVA iFamily Protection di PermataMobile X. Produk ini memberikan manfaat meninggal dunia karena sakit dan kecelakaan, santunan rawat inap dan manfaat penggantian biaya rawat jalan darurat.

"AVA iFamily Protection memiliki opsi premi kembali 100% di akhir masa keesertaan selama polis masih aktif, walaupun sudah pernah melakukan klaim rawat inap dan santunan rawat inap ICU," terang Head of Bancassurance & Direct Business Astra Life, Ancilla Lily.

Pertumbuhan asuransi kesehatan turut menopang bisnis industri.

duk asuransi kesehatan.

Misalnya, Sun Life meluncurkan Asuransi Sun Healthcare Solution yang menyediakan proteksi kesehatan

Bisnis Asuransi Jiwa Kuartal IV 2020 (2019-2020)

Keterangan	2019	2020	%
Pendapatan	235,8	215,42	-8,6
Premi	199,87	187,59	-6,1
Aset	588,66	570,59	-3,1
Klaim	154,83	151,1	-2,4

Keterangan: Dalam Rp Triliun

Sumber: AAJI

4. [Foto] Produk Dwiguna AXA Mandiri
Bisnis Indonesia, hal. 15 / 25-03-2021

■ PRODUK DWIGUNA AXA MANDIRI



Bisnis/Abdurachman

Karyawan melayani nasabah Axa Mandiri di Jakarta, Rabu (24/3). PT AXA Mandiri Financial Services menawarkan produk Endowment Asuransi Mandiri Secure Wealth yakni produk untuk solusi perlindungan jiwa dan perencanaan keuangan jangka

panjang yang memberikan masa proteksi lebih lama 5 tahun dari masa pembayaran premi. Produk ini dinilai sesuai untuk mendorong perencanaan keuangan dalam menghadapi ketidakpastian, termasuk akibat pandemi saat ini.

Minat Asuransi Generasi Muda Rendah

Bisnis, JAKARTA — Sepuluh generasi muda yang memilih untuk menjadi pengusaha atau pekerja lepas tercatat belum terproteksi oleh asuransi kesehatan.

Presiden Direktur PT Sun Life Financial Indonesia Elin Waty mengatakan bahwa isu kesehatan masih menjadi tantangan besar bagi masyarakat di seluruh dunia.

Hal tersebut menjadi tan-

tangan tersendiri bagi generasi muda yang ‘mengambil risiko’ dengan memulai usaha sendiri atau menjadi pekerja lepas.

Menurut Elin, pilihan tersebut menunjukkan aspirasi generasi muda saat ini yang berbeda dari generasi sebelumnya. Namun, kebutuhan akan perlindungan tetap menjadi kebutuhan setiap generasi, tentu sesuai kemampuan dan aspirasinya. *(Wibi P. Pratama)*

Prudential Indonesia Gelar *Virtual Ride* 2021



Dua peserta sedang mengikuti *PRURide Indonesia 2020 Virtual Ride*

JAKARTA – PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) kembali menggelar *PRURide Indonesia 2021 Virtual Ride*, 1-17 Agustus 2021.

Kali ini, *PRURide Indonesia 2021 Virtual Ride* akan mengusung konsep *sportsfest virtual* dan menjadi festival olahraga terbesar virtual pertama Prudential Indonesia dengan

menghadirkan berbagai pilihan olahraga favorit selain bersepeda sebagai agenda utamanya.

Luskito Hambali, *Chief Marketing & Communications Officer* Prudential Indonesia mengungkapkan, kunci untuk hidup lebih sehat adalah terus bergerak aktif dengan semangat yang tidak terbatas.

“Sama halnya dengan semangat kami mengajak orang Indonesia hidup lebih aktif dan sehat agar bisa mendapatkan yang terbaik dalam kehidupannya. Kami ingin menjadikan *PRURide Indonesia* sebagai ajang sepeda tahunan sejak 2019. *PRURide Indonesia 2021 Virtual Ride* menjadi platform kami mendukung perubahan positif masyarakat yang setahun terakhir lebih memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan, sehingga mereka tetap optimis menghadapi *pandemic fatigue* yang banyak dirasakan saat ini,” ujar Luskito dalam keterangan tertulis yang diterima *Investor Daily*, Rabu (24/3/2021).

Melalui konsep *sportsfest virtual*, menurut Luskito, *PRURide Indonesia 2021 Virtual Ride* ingin memfasilitasi masyarakat bergerak aktif dan berolahraga sesuai kegemarannya, baik di rumah maupun dari luar rumah. Selain penggemar olahraga sepeda, Prudential Indonesia juga mengundang pencinta olahraga lari dan jalan.

Pendaftaran dibuka mulai 24 Maret hingga 30 Juni 2021. Sedangkan, penawaran *early bird* hanya selama 15 Maret – 15 April 2021. Lomba *PRURide Indonesia 2021 Virtual Ride* terdiri atas tiga kelompok.

Kelompok *ride* terdiri atas kategori Gran Fondo (135 km) dan Medio Fondo (70 km). Para *finisher* akan

mendapatkan *Infiniride Jersey* dan MedaLink. Saat ini, merupakan kesempatan bagi para peserta tahun lalu yang telah mendapatkan bagian pertama dari MedaLink, untuk kembali berpartisipasi sehingga MedaLink bisa terbentuk utuh.

Kemudian, kelompok *run/walk* dan *fun ride*. Kategori yang dapat dipilih untuk *run/walk* adalah 5K, 10K, 21K atau 42K. Peserta *fun ride* harus menyelesaikan jarak 30K. Para *finisher* akan mendapatkan *Infinimove Jersey*.

Dan, kelompok kelas-kelas kebugaran Pound Fit, Zumba, TRX Training, hingga Crossfit diselenggarakan selama kegiatan berlangsung secara daring, bebas diikuti siapa saja dan tanpa biaya.

“Para peserta *ride*, *run/walk* dan *fun ride* dapat menyelesaikan kategori yang dipilih secara langsung ataupun bertahap selama 17 hari penyelenggaraan. Mereka dapat melakukannya di rumah menggunakan sepeda statis atau *treadmill*, atau di luar rumah dengan mematuhi protokol kesehatan yang berlaku,” ujar Luskito menutup pembicaraan. (rw)

Penyitaan Aset WanaArtha Life dari Dana Premi Nasabah Tak Sah

JAKARTA – Nasabah PT Asuransi Jiwa Adisarana WanaArtha (WanaArtha Life) mengajukan sidang keberatan terkait penyitaan aset karena disebut ikut terlibat dalam kasus PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Saksi ahli dalam sidang itu berpendapat bahwa penyitaan aset yang di antaranya berasal dari dana premi nasabah tidak sah.

Saksi ahli yang didatangkan oleh para nasabah WanaArtha Life merupakan praktisi dan pengamat asuransi Irvan Rahardjo. Dalam hal ini, Irvan juga sempat menjadi saksi ahli yang diajukan oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) dalam sidang perkara Jiwasraya dengan terdakwa Heru Hidayat.

Irvan menyayangkan penyitaan itu dilakukan, karena dengan begitu pemegang polis akan kesulitan untuk meraih haknya. Padahal, menurut dia, seharusnya dana premi yang ada dalam perusahaan seperti WanaArtha Life tidak bisa disita.

“Dikarenakan pemegang polis sudah melakukan pembayaran premi kepada perusahaan asuransi dan kemudian dicatat sebagai penerimaan premi, tidak bisa serta-merta kemudian dana tersebut menjadi aset milik WanaArtha dan kemudian bisa disita,” ungkap

Irvan melalui siaran pers, Rabu (24/3).

Dia mengemukakan, penyitaan yang telah terjadi tidak sah dan harus dikembalikan segera. “Untuk kepentingan pemegang polis dan bagi kesehatan perusahaan asuransi serta bagi kelangsungan dunia perasuransian di Indonesia yang dapat berdampak sistemik akibat dari penyitaan yang dilakukan ini,” imbuh Irvan.

Di samping itu, dia menilai, penyitaan yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung itu seharusnya dilakukan oleh OJK sebagai institusi yang menaungi industri keuangan. Lagi pula, penyitaan pada perusahaan asuransi seharusnya dilakukan oleh OJK bidang industri keuangan nonbank (IKNB).

Irvan mengungkapkan, diketahui bahwa penyitaan yang dilakukan Kejaksaan Agung itu atas persetujuan OJK bidang Pasar Modal. Uniknya, OJK bidang IKNB tidak mengetahui tindakan tersebut. Hal itu menjadi menjadi aneh karena setiap keputusan otoritas mesti dilakukan secara kolektif kolegial.

Sidang Keberatan para nasabah itu terlaksana pada Selasa, 23 Maret 2021. Didaftarkan dengan nomor persidangan 02/PID.SUS/KEBERATAN/TPK/2020/PN.Jkt.

Pst. Sebelumnya, para nasabah yang berasal dari Medan, Batam, Malang, Surabaya, Bandung dan terutama Jakarta juga diminta Majelis Hakim menunjukan polis aslinya.

Perwakilan Pemegang polis Henry Lukito menyampaikan, sudah lebih dari satu tahun sejak para pemegang polis tidak bisa mencairkan pokok dan juga manfaat dari polis. Manajemen WanaArtha juga terkesan pasif dan tidak berdaya terhadap penyitaan oleh Kejaksaan Agung. Sedangkan para pemegang polis menderita, banyak yang sudah lansia, pensiunan yang bergantung dari polis-polis asuransi ini.

“Saya dan seluruh pemegang polis lainnya mengharapkan dalam Sidang Keberatan ini akhirnya Majelis Hakim dapat melihat ketulusan pemegang polis bahwa kami bukanlah *nominee* dari terdakwa Jiwasraya, dan dana kami agar dikembalikan segera,” ungkap dia.

Henry menuturkan, WanaArtha adalah perusahaan asuransi yang diawasi oleh OJK. Namun sejak Februari 2020 para pemegang polis tidak bisa mendapatkan manfaat dan juga pencairan pokok polis karena manajemen perusahaan mengatakan dananya disita oleh Kejagung. (pri)

Penyerahan Klaim Nasabah Asuransi

Rabu, 24 Maret 2021 | 07:59 WIB

Oleh : Defrizal /



Ahli waris nasabah AXA Mandiri saat menerima pembayaran klaim Asuransi Mandiri Sejahtera Cerdas di Ciledug, Tangerang, Selasa, 23 Maret 2021. AXA Mandiri telah membayar klaim dan manfaat sebesar Rp 4,8 triliun pada tahun 2020 lalu. (Foto: BeritaSatu Photo)

PT AXA Mandiri Financial Services (AXA Mandiri) menyerahkan pembayaran klaim Asuransi Mandiri Sejahtera Cerdas secara simbolis kepada ahli waris nasabah AXA Mandiri di Ciledug, Tangerang, Selasa, 23 Maret 2021. Pembayaran klaim asuransi jiwa sebesar Rp 115,2 juta ini merupakan komitmen AXA Mandiri dalam menyampaikan amanah dan memberikan pelayanan kepada nasabah dalam menghadapi berbagai risiko hidup. AXA Mandiri telah membayar klaim dan manfaat sebesar Rp 4,8 triliun pada tahun 2020 lalu. BeritaSatu Photo

9. Ahli: Penyitaan Dana Nasabah Wanaartha Tidak Sah, Harus Dikembalikan

Beritasatu.com / 24-03-2021

Home > Nasional

Ahli: Penyitaan Dana Nasabah Wanaartha Tidak Sah, Harus Dikembalikan

Rabu, 24 Maret 2021 | 12:24 WIB
Oleh : Faisal Malik Baskoro / FMB



Jakarta, Beritasatu.com - Setelah lama tidak terdengar, kasus keberatan pemegang polis PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha (Wanaartha) yang aset-asetnya turut terseret di dalam kasus Jiwasraya telah memasuki pembuktian dan juga mendengarkan keterangan saksi ahli yang dihadirkan dalam persidangan hari Selasa, (23/3/2021).

"Para Pemegang Polis sudah diminta untuk membuktikan keabsahan polis-polis kami dalam beberapa persidangan yang lalu kepada Majelis Hakim. Hadir waktu itu para pemegang polis yang mengajukan keberatan dalam kasus keberatan 02/PID.SUS/KEBERATAN/TPK/2020/PN.Jkt.Pst dari Medan, Batam, Malang, Surabaya, Bandung dan terutama Jakarta yang diminta menunjukkan polis aslinya oleh Majelis Hakim", ujar Parulian Sipahutar, Ketua Forum Nasabah Wanaartha Bersatu (Forsawa Bersatu).

"Hari ini kami mengharapkan agar pendapat saksi ahli yang dihadirkan dapat memberikan gambaran yang baik dan seharusnya sesuai dengan peraturan dan regulasi yang berlaku di dalam dunia asuransi," lanjutnya.

Diketahui hari ini Forsawa Bersatu sebagai Penggugat menghadirkan Irvan Rahardjo SE MM yang sarat pengalaman sebagai praktisi dunia asuransi dan juga bahkan seringkali dimintakan pendapatnya sebagai ahli dalam berbagai sidang, termasuk bahkan sebagai ahli yang diajukan oleh Kejaksaan Agung RI dalam Sidang Perkara PT Asuransi Jiwasraya dengan terdakwa Heru Hidayat.

Dalam Persidangan, Irvan Raharjo menyatakan, "Penyitaan yang dilakukan oleh Kejaksaan seharusnya dilakukan oleh OJK sebagai institusi yang menaungi industri keuangan. Selain itu, OJK yang berwenang pun seharusnya adalah OJK bidang IKNB (Intituti Keuangan Non-Bank) dan bukanlah OJK Pasar Modal sebagaimana yang telah dilakukan, secara faktanya OJK bidang IKNB tidak mengetahui tindakan tersebut, dan seharusnya keputusan yang dilakukan harus secara kolektif kolegal".

"Saya juga sangat menyayangkan dampak yang terjadi bagi para pemegang polis Wanaartha yang turut terbawa-bawa dalam kasus ini, seharusnya dana premi yang ada di dalam perusahaan asuransi seperti Wanaartha tidak bisa disita, dikarenakan pemegang polis sudah melakukan pembayaran premi kepada perusahaan asuransi dan kemudian dicatat sebagai penerimaan premi, tidak bisa serta-merta kemudian dana tersebut menjadi aset milik Wanaartha dan kemudian bisa disita. Bilamana perusahaan asuransi bersalah, seharusnya sanksi ataupun penalti yang dikenakan adalah dari OJK sebagai Lembaga yang berwenang dan mengawasi perusahaan asuransi dan bukan lembaga lainnya," kata Irvan.

Salah seorang perwakilan pemegang polis lainnya, Henry Lukito menyampaikan, "Sudah lebih dari 1 tahun sejak kami para pemegang polis tidak bisa mencairkan pokok dan juga manfaat dari polis kami, manajemen Wanaartha juga terkesan pasif dan tidak berdaya terhadap penyitaan ini, sedangkan kami para pemegang polis menderita, banyak yang sudah lansia, pensiunan yang bergantung dari polis-polis asuransi ini. Bahkan ada yang sampai sakit dan meninggal dan belum bisa dibayarkan. Sangat mengenaskan dan tidak berperikeadilan."

"Saya dan seluruh pemegang polis lainnya mengharapkan dalam Sidang Keberatan ini akhirnya Majelis Hakim dapat melihat ketulusan pemegang polis bahwa kami bukanlah *nominee* dari terdakwa Jiwasraya, dan dana kami agar dikembalikan segera, Wanaartha adalah perusahaan asuransi yang diawasi oleh OJK, namun sejak Februari 2020 para pemegang polis tidak bisa mendapatkan manfaat dan juga pencairan pokok polis karena manajemen mengatakan dananya disita oleh Kejaksaan. Kami melihat dan mendengar kesaksian dari Saksi Ahli hari ini dan kami optimis bahwa keadilan akan ditegakkan," tambahnya lagi.

Diketahui dalam persidangan banyak fakta-fakta tambahan yang memperkuat argumentasi Penggugat akan keberatan ini. Saksi Ahli Irvan menyampaikan pendapatnya, "penyitaan yang telah terjadi tidak sah dan harus dikembalikan segera untuk kepentingan pemegang polis dan bagi kesehatan perusahaan asuransi serta bagi kelangsungan dunia perasuransian di Indonesia yang dapat terdampak sistemik akibat dari penyitaan yang dilakukan ini".

10. AIA Akuisisi Asuransi Jiwa Bank of East Asia Seharga US\$650 Juta

[Bisnis.com](https://bisnis.com) / 24-03-2021

AIA Akuisisi Asuransi Jiwa Bank of East Asia Seharga US\$650 Juta

AIA juga akan memperoleh portofolio tertutup dari polis asuransi jiwa yang ditanggung oleh Blue Cross (Asia-Pacific) Insurance Ltd. Pihak yang terlibat dalam akuisisi ini bertujuan untuk menyelesaikan kesepakatan pada akhir tahun ini.



Reni Lestari - Bisnis.com

24 Maret 2021 | 17:55 WIB



AIA Financial - Reuters/Bobby Yip

Bisnis.com, JAKARTA - AIA Group Ltd. telah setuju untuk membayar HK\$5,07 miliar (US\$ 650 juta) untuk unit asuransi jiwa Bank of East Asia Ltd., pemberi pinjaman yang berbasis di Hong Kong yang pemegang sahamnya termasuk Paul Singer's Elliott Management Corp.

Dilansir *Bloomberg*, Rabu (24/3/2021), sebagai bagian dari perjanjian, Bank of East Asia akan mendistribusikan produk tabungan seumur hidup dan jangka panjang AIA secara eksklusif kepada pelanggan perbankan ritelnya selama 15 tahun.

AIA juga akan memperoleh portofolio tertutup dari polis asuransi jiwa yang ditanggung oleh Blue Cross (Asia-Pacific) Insurance Ltd. Pihak yang terlibat dalam akuisisi ini bertujuan untuk menyelesaikan kesepakatan pada akhir tahun ini.

Menyusul kabar tersebut, saham Bank of East Asia turun 1,8 persen di Hong Kong, sementara AIA turun 3,7 persen.

Penjualan tersebut merupakan bagian dari upaya Bank of East Asia untuk meningkatkan profitabilitas dan mengangkat sahamnya.

Pemberi pinjaman pada September memulai proses divestasi unit asuransi jiwanya dan telah menarik penawaran termasuk China Strategic Holdings Ltd., sebuah perusahaan investasi yang didukung oleh miliarder Henry Cheng.

Bank of East Asia adalah salah satu dari sedikit bank keluarga yang tersisa di Hong Kong karena pemberi pinjaman lokal telah diperas oleh pesaing yang lebih besar seperti HSBC Holdings Plc dan Bank of China Ltd.

Pada 2009, China Merchants Bank Co. membeli Wing Lung Bank Ltd. sekitar HK\$17 miliar, sementara Yue Xiu Group yang didukung negara menyelesaikan akuisisi mayoritas saham di Chong Hing Bank Ltd. pada 2014.

BEA Life Ltd., perusahaan asuransi jiwa yang dimiliki sepenuhnya oleh bank itu, meningkatkan pendapatan premi baru dari seluruh produk asuransi jiwa dan anuitas sebesar 9,5 kali lipat pada 2020 dari tahun sebelumnya. Itu mendorong peningkatan 83 persen dalam pendapatan komisi BEA dari penjualan produk kehidupan.

AIA didirikan pada 1919 di Shanghai ketika Cornelius Vander Starr memulai bisnis asuransi. Perusahaan yang berbasis di Hong Kong ini sekarang menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa Asia terbesar dengan kehadiran di 18 pasar termasuk China, Thailand, Singapura, Australia.

Perusahaan itu memiliki total aset US\$326 miliar pada akhir Desember 2020. Saham AIA di Hong Kong telah meningkat 45 persen pada tahun lalu, memberi perusahaan nilai pasar sekitar US\$144 miliar.

Sumber : Bloomberg

Editor : Hadijah Alaydrus

11. Pihak Terlibat Jiwasraya Harus Diusut Tuntas

Gatra.com / 24-03-2021

Pihak Terlibat Jiwasraya Harus Diusut Tuntas

Gatra.com | 24 Mar 2021 01:55



Pelimpahan salah satu dari 13 tersangka korporasi kasus korupsi dan TPPU Jiwasraya. (Ist)

Jakarta, Gatra.com – Perkara Mega korupsi dan pencucian uang pengelolaan keuangan dan dana investasi terkait Asuransi Jiwasraya yang membelit 13 korporasi segera memasuki babak baru, yakni persidangan di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta.

Kepala Pusat Penerangan Hukum (Kapuspenkum) Kejaksaan, Leonar Eben Ezer Simanjuntak, dalam keterangan tertulis dikutip pada Rabu (23/3), menyampaikan, perkara tersebut segera masuk pengadilan karena jaksa penuntut umum tengah menyusun dakwaan dan segera melimpahkannya.

Sebelumnya, majelis hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Jakarta telah memvonis 76 terdakwa yang dinilai terbukti merugikan keuangan negara sebesar Rp16 triliun lebih terkait kasus Jiwasraya ini.

Salah satu yang divonis bersalah adalah terdakwa Benny Tjokrosaputro (Bentjok) yang paling santer mengemuka dalam perkara Jiwasraya. Direktur Utama PT Hanson International itu dianggap melakukan pencucian uang dan korupsi dari transaksi saham dan pengelolaan investasi Jiwasraya bersama Direktur PT Trada Alam Minera, Heru Hidayat.

Soal perkara ini, akademisi dari Universitas Nasional (Unas), Yusuf Wibisono, menyampaikan, penegak hukum harus membongkar semua pelaku yang diduga terlibat merugikan kerugian keuangan negara dalam perkara Jiwasraya.

"Apalagi kan ramai disebutkan bahwa dari saham-saham yang ada berbisnis dengan Jiwasraya, banyak yang dimiliki kelas kakap. Katanya seperti salah satunya milik Grup Bakrie. Nah, itu juga harus ditelusuri," ujarnya.

la melanjutkan, penegak hukum harus berani mengusut pihak lain yang diduga terlibat, khususnya perusahaan yang diduga milik orang besar di negeri ini, untuk menepis kesan hanya menangkap pelaku kelas teri.

Menurutnya, pengusutan perkara ini harus benar-benar murni penegakan hukum dan tidak melindungi siapapun yang diduga terlibat untuk dimintai pertanggung jawaban hukum.

"Betul-betul audit keuangan Jiwasraya, siapa saja yang bertransaksi saham, kelompok mana saja yang berbisnis investasi, teliti siapa saja penyebab kerugian dan proses meski ada nama-nama besar di situ," katanya.

Editor: Iwan Sutiawan

Sun Life meluncurkan Asuransi Sun Healthcare Solution

Rabu, 24 Maret 2021 / 16:50 WIB



ILUSTRASI. Elin Waty, Presiden Direktur Sun Life Indonesia

Reporter: **Ferrika Sari** | Editor: **Anna Suci Perwitasari**

KONTAN.CO.ID - JAKARTA. PT Sun Life Financial Indonesia (Sun Life Indonesia) meluncurkan Asuransi Sun Healthcare Solution (Sun Health). Produk ini memberikan proteksi kesehatan lengkap bagi generasi muda.

Presiden Direktur Sun Life Indonesia Elin Waty mengatakan, Sun Health hadir sebagai solusi proteksi karena memiliki tiga keunggulan. *Pertama*, anti ribet karena bisa melalui transaksi non-tunai (*cashless*) dan tanpa membutuhkan proses cek medis.

"*Kedua*, batas tahunan yang terus meningkat secara otomatis hingga Rp 20 miliar dengan premi yang terjangkau. Kemudian memiliki manfaat lengkap yaitu proteksi jiwa sampai Rp 200 juta serta perlindungan hingga seluruh dunia," kata Elin dalam keterangan resmi yang diterima Kontan.co.id, Rabu (24/3).

Sun Health memberikan kemudahan bagi calon nasabah, melalui seleksi risiko tanpa perlu melalui cek medis. Proses klaim pun dapat dilakukan secara *cashless* di jaringan rumah sakit rekanan.

Dengan premi mulai dari Rp300 ribuan per bulan, nasabah dapat menyesuaikan kebutuhan proteksi sesuai preferensi, untuk mendapat layanan kesehatan terbaik dengan jangkauan hingga seluruh dunia.

Guna menjangkau masyarakat lebih luas, Sun Health bukan hanya akan dipasarkan melalui jalur distribusi konvensional tapi juga jalur distribusi agensi Syariah dan Bancassurance.

Menurutnya, melengkapi diri dengan fasilitas kesehatan terbaik bukan hanya penting untuk melindungi diri dan orang terkasih dari berbagai risiko kesehatan di masa depan, tapi juga memberikan ketenangan pikiran khususnya di tengah situasi yang penuh ketidakpastian.

"Kami berharap, kehadiran Sun Health dapat menjadi solusi yang membantu masyarakat untuk menjalani kehidupan yang lebih nyaman, karena kesehatan terlindungi, ketenangan terpenuhi," pungkasnya.



Tanggapan

Tanggapan BRI Life atas Surat Saudara Indra Diky Kurniawan

📅 24 Maret 2021 🧑 Redaksi 💬 Beri komentar 🏠 Asuransi, Asuransi Kesehatan, Bank BRI, BRI Life, Customer complaint handling, Customer Service, Davestera BRI Life, Klaim Asuransi, Pencairan dana asuransi

Menanggapi keluhan yang disampaikan oleh nasabah BRI Life atas nama Saudara Indra Diky Kurniawan melalui Suara Konsumen – Media Konsumen pada tanggal 6 Maret 2021 dengan judul “BRI Life dan Bank BRI Saling Melempar Tanggung Jawab Mengenai Klaim Nasabah”, Kami telah menghubungi Saudara Indra Diky untuk melakukan klarifikasi dan verifikasi atas permasalahan yang disampaikan pada Suara Konsumen dimaksud.

Atas hal tersebut, bersama ini kami sampaikan bahwa kewajiban BRI Life terhadap reimbursement (penggantian biaya perawatan rumah sakit) yang diajukan Saudara Indra Diky atas 5 (lima) jenis klaim perawatan di rumah sakit berbeda di sepanjang tahun 2020 untuk produk asuransi BRI Life yang dimiliki; Davestera dan Dasetera, telah kami selesaikan (bayarkan) sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada Polis.

Dengan demikian, permasalahan atas kesalahpahaman yang terjadi telah diselesaikan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Demikian penjelasan ini disampaikan, terima kasih kepada Media Konsumen atas dimuatnya tanggapan ini.

Corporate Secretary
PT Asuransi BRI Life
Hardy Nurhadi

14. Pengamat Sebut Pengungkapan Skandal Jiwasraya Harus dari Hulu ke Hilir
Monitor.co.id / 24-03-2021

Pengamat Sebut Pengungkapan Skandal Jiwasraya Harus dari Hulu ke Hilir

"Yang harus ditarik itu lebih penting adalah kepala-kepalanya"

Laporan: **Redaksi** -
Rabu, 24 Maret, 2021 / 00:32 WIB



Kantor Jiwasraya. (Infobanknews.com)

MONITOR, Jakarta – Perkara Jiwasraya harus diakui sangat menyedot perhatian publik Indonesia setahun terakhir ini. Dari perusahaan pelat merah tersebut terungkap kerugian negara mencapai Rp16 triliun lebih.

Pengembangan kasus pun terus dilakukan oleh Kejaksaan Agung (Kejagung) hingga sekarang. Sebelumnya telah diketahui, Majelis Hakim Pengadilan Tindak Pidana Korupsi telah memvonis enam terdakwa yang dinyatakan terbukti menyebabkan kerugian keuangan negara dari Jiwasraya.

Di antara keenam terdakwa tersebut, nama Benny Tjokro merupakan sosok yang paling mengemuka dan perannya dianggap sentral dalam terjadinya kerugian keuangan negara dari Jiwasraya.

Pengamat politik dari Universitas Nasional (Unas), Yusuf Wibisono, mengungkapkan bahwa Benny Tjokro hanyalah oknum kecil dari skandal Jiwasraya yang terjadi. Untuk itu, menurut Yusuf, pengusutan kasus Jiwasraya harus dilakukan dari hulu ke hilir.

"Yang harus ditarik itu lebih penting adalah kepala-kepalanya, siapa dulu Menteri BUMN-nya sewaktu Jiwasraya terbelit keuangannya, siapa saja grup-grup raksasa yang berbisnis dengan Jiwasraya selain Benny, isunya itu ada juga Grup Bakrie dan Mayapada kan," ungkapanya kepada media, Jakarta, Selasa (23/3/2021).

Yusuf mengatakan, apakah memang keterlibatan seorang Benny Tjokro mampu menjebol keuangan negara hingga rugi Rp16 triliun lebih dari Jiwasraya tanpa pengawasan dari pemangku kepentingan.

"Hal itu yang rada aneh sebenarnya. Jika saja pejabat negaranya waktu itu ketat mengawasi, masa iya Direksi Jiwasraya akan bisa berbisnis yang berisiko merugikan keuangan negara?," katanya.

Oleh sebab itu, Yusuf berharap, perkara Jiwasraya jangan sampai terkesan formalitas hukum saja guna memuaskan hati masyarakat Indonesia dengan adanya kasus korupsi yang berhasil dibongkar.

Padahal, Yusuf meyakini, masih banyak petinggi negara maupun pengusaha berpengaruh lainnya saat terjadinya skandal Jiwasraya kala itu yang lebih hebat dari Benny Tjokro yang justru tidak dibidik.

PKPU Kresna Life Berakhir Damai

Oleh: Ahmad Nabhani Rabu, 24/03/2021



Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU) terhadap PT Asuransi Jiwa Kresna (Kresna Life) berakhir damai, berdasarkan Putusan Pengesahan Perjanjian Perdamaian (homologasi) Nomor 389/Pdt.Sus-PKPU/2020/PN.Niaga Jkt. Pst tanggal 18 Februari 2021 yang telah mengesahkan (homologasi) Perjanjian Perdamaian tertanggal 10 Februari 2021. Informasi tersebut disampaikan perseroan dalam siaran persnya di Jakarta, kemarin.

Sebanyak 94,90% kreditor yang hadir menyetujui proposal perdamaian yang diajukan oleh perseroan. Sebagai bentuk komitmen dan tanggung jawab perseroan, pembayaran awal telah mulai dilakukan sejak minggu kedua bulan Maret 2021. Manajemen Kresna Life bersyukur atas tercapainya homologasi ini, yang tercapai berkat dukungan dan kepercayaan dari berbagai pihak, khususnya para pemegang polis. Perseroan akan melaksanakan skema penyelesaian sebagaimana diatur dalam perjanjian perdamaian.

Akhir kata, manajemen akan terus berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kinerja perseroan guna memberikan dampak yang lebih baik kepada para pemegang polis. Sebagai informasi, Kresna Life gagal bayar diakhir tahun 2019 dan dilaporkan ke kepolisian oleh para pemegang polis dengan kerugian total gagal bayar kurang lebih Rp 6.4 triliun dengan 6000-an orang nasabah.

Kuasa hukum nasabah Kresna Life, Saddam Sitorus pernah bilang, para kliennya telah berupaya berjuang mencari keadilan hingga ke DPR, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan ke Kepolisian, namun ternyata masih tumpul ke atas. "Laporan kepolisian sudah kami buat, namun kepolisian belum menindaklanjuti secara maksimal. Kapolri dimohon perhatikan masyarakat, janji tidak akan tumpul ke atas akan kami lihat dan mohon bukti agar dilaksanakan dengan penanganan Kasus Kresna Life ini," ujar dia.

16. Bersinergi, AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Asuransi Dana Pensiun Wartaekonomi.co.id / 24-03-2021

Bersinergi, AIA dan CIMB Niaga Luncurkan Asuransi Dana Pensiun

Rabu, 24 Maret 2021, 11:39 WIB



Kredit Foto: Sufri Yuliardi

WE Online, Jakarta - PT AIA Financial (AIA) bersama dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga) resmi meluncurkan produk bancassurance Fortuna Golden Plan yang menawarkan Income Withdrawal Privilege sebagai perencanaan keuangan nasabah di masa pensiun.

Manfaat ini dapat diperoleh setiap tahun hingga akhir masa asuransi senilai 1 kali dari premi dasar atau 5% dari nilai akun premi dasar nasabah setelah memenuhi masa pembayaran premi selama 5 atau 10 tahun.

Income Withdrawal Privilege merupakan fasilitas penarikan dana investasi yang diberikan kepada nasabah mulai tahun ke-11 atau pada saat nasabah mencapai umur 55 tahun tanpa mempengaruhi manfaat Loyalty Bonus.

Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthy mengatakan, AIA terus memberikan inovasi solusi proteksi serta perencanaan keuangan demi dapat membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

Presiden Direktur AIA, Sainthan Satyamoorthy mengatakan, AIA terus memberikan inovasi solusi proteksi serta perencanaan keuangan demi dapat membantu jutaan keluarga di Indonesia hidup lebih sehat, lebih lama, lebih baik.

sebelumnya.

"Hal ini merupakan bagian dari kolaborasi bank dan perusahaan asuransi untuk berinovasi dan memperkenalkan produk bancassurance yang tidak hanya memberikan perencanaan keuangan yang lebih baik tetapi juga perlindungan jiwa," tukasnya.

Sebagai produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi, Fortuna Golden Plan memungkinkan alokasi investasi optimal dengan biaya akuisisi yang rendah. Investasi Fortuna Golden Plan dikelola oleh tim investasi AIA yang melibatkan PT AIA FINANCIAL, AIA Investment Management (SG) dan Global Fund Manager terkemuka; Baillie Gifford, BlackRock, dan Wellington Asset Management. Kesemuanya memiliki rekam jejak yang telah terbukti dan terpercaya dalam mengelola dana investasi dalam jumlah besar.

Ada tiga jenis opsi alokasi investasi, disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, yaitu USD Advanced Conservative Fund, USD Advanced Balanced Fund, USD Advanced Adventurous Fund. Masing-masing opsi menawarkan pilihan potensi risk-adjusted return menengah hingga tinggi dalam jangka panjang.

Untuk pertama kalinya AIA juga menghadirkan global fund manager kelas dunia dengan sistem stewardship di mana para global fund manager tersebut memberikan layanan yang hanya bisa diakses secara eksklusif oleh nasabah AIA - CIMB Niaga.

Selain manfaat Income Withdrawal Privilege, nasabah juga dapat memaksimalkan perencanaan dana masa tua dengan manfaat Loyalty Bonus sebesar hingga 280% dari premi dasar tahun pertama.

Penulis: **Fajar Sulaiman**